



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
RSUD dr. R. SOEPRAPTO CEPU
Jl. Ronggolawe 50 Telp. (0296)
421026 Fax: 424373
E-mail: rs.soeprapto.cepu@gmail.com
CEPU – 58311

PENATALAKSANAAN TERAPI WICARA PADA KASUS DISFONIA

No. Dokumen
79/SPO.Plyn/VII/2024

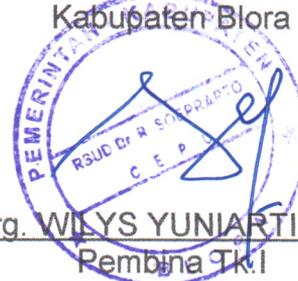
No. Revisi
-

Halaman
01 dari 02

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)

Tanggal Terbit :

Ditetapkan oleh,
Direktur
RSUD dr. R. Soeprapto Cepu
Kabupaten Blora



drg. WILYS YUNIARTI, MM
Pembina Tk. I
NIP. 197906 25200501 2 016

PENGERTIAN

Disfonia merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan suara yang tidak sesuai dengan umur dan jenis kelamin. Disfonia berhubungan dengan masalah produksi suara. Latihan terapi wicara pada kondisi disfonia adalah usaha yang mencakup semua tindakan dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan berfonasi seseorang akibat dari etiologi disfonia baik organik maupun fungsional agar klien dapat berfonasi dengan baik.

TUJUAN

Untuk meningkatkan kemampuan berfonasi, sehingga suara kembali normal sebagai mana fungsinya.

KEBIJAKAN

Surat Keputusan Direktur Nomor : 03 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelayanan Terapi Wicara pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soeprapto Cepu.

PROSEDUR

- Persiapan tempat dan alat
 - Siapkan meja dan kursi di ruang terapi.
 - Siapkan alat atau media terapi yang dibutuhkan saat terapi seperti cermin, buku cerita, dan stopwatch.
- Persiapan klien
 - Klien diminta untuk menempatkan diri di kursi yang sudah disiapkan.
 - Posisikan klien dengan posisi yang nyaman dan sesuai dengan terapi yang akan dilakukan.
- Pelaksanaan terapi
 - Melakukan tindakan awal bagi pasien baru, antara lain :**



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
RSUD dr. R. SOEPRAPTO CEPU
Jl. Ronggolawe 50 Telp. (0296)
421026 Fax: 424373
E-mail: rs.soeprapto.cepu@gmail.com
C E P U – 58311

PENATALAKSANAAN TERAPI WICARA PADA KASUS DISFONIA

No. Dokumen
79/SPO.Plyn/VII/2024

No. Revisi
-

Halaman
02 dari 02

- Assessment berdasarkan observasi, wawancara dengan keluarga dan pemeriksaan standar.
- Menentukan prioritas masalah berdasarkan diagnosa Terapi Wicara untuk dijadikan acuan dalam pembuatan program.

b) Menjelaskan kepada klien/orang tua klien tentang tujuan terapi.

c) Melakukan terapi yang meliputi:

- Rileksasi (untuk mengurangi ketegangan pada daerah laring): klien diminta untuk rileksasi dengan menggerakkan kepala, bibir, rahang, lidah dan leher sesuai dengan petunjuk terapis.
- Latihan berfonasi (mulai untuk bersuara): klien diminta untuk mengucapkan 'a' sesuai dengan petunjuk dan stimulus yang dicontohkan oleh terapis.
- Latihan kenyaringan (untuk meningkatkan kekerasan suara): klien diminta untuk menarik nafas dalam dan bersuara 'a' sekencang-kencangnya. Klien diminta untuk menekan atau mengangkat kursi yang diduduki kemudian mengucapkan 'a' sambil menekan atau mengangkat kursi sekuatnya.

4. Evaluasi terapi

UNIT TERKAIT

1. Dokter Rehab Medis
2. Terapis Wicara